

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban tergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengembangkan peradaban, namun juga memberikan pola, warna dan model terhadap peradaban itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan yang dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan pola, warna dan model yang baik terhadap peradaban manusia.

Mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan.

Lembaga pendidikan sebagai wadah pencetak sumber daya manusia diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa ini. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru berisi penyiksaan dan kekerasan. Hal ini dikhawatirkan justru akan lahir calon diktator-diktator dan mental-mental rapuh yang lelah karena terus menjadi korban penyiksaan. Permasalahan

bullying menjadi menarik untuk diteliti karena kekhawatiran di atas perlu dicarikan jalan keluar dan upaya mencegahnya.

Kemungkinan terjadinya tindakan *bullying* di lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki jenjang tingkat pendidikan dari junior hingga senior memang sangat besar. Hasil studi yang dilakukan pada tahun 2006 oleh ahli intervensi *bullying* asal Amerika, Dr. Amy Huneck mengungkapkan bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu.

Maraknya perilaku negatif siswa semakin banyak menghiasi deretan berita dihalaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah terabaikannya nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya perilaku negatif tersebut tidak hanya mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat dimana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sejumlah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi dari pendidikan di sekolah.

Bullying dapat terjadi dimana saja, termasuk di sekolah, tempat bermain, di rumah dan di tempat hiburan. Berdasarkan hasil penelitian Heddy Shri Ahimsa Putra di enam kota besar di Indonesia yaitu Medan, Semarang, Surabaya, Ujung Pandang dan Kupang, kekerasan yang paling banyak dialami oleh anak adalah kekerasan fisik dalam bentuk yang bervariasi. Selanjutnya Hironimus Sugi dari *Plan International* menyimpulkan, kasus kekerasan terhadap anak-anak sekolah menduduki peringkat kedua setelah kekerasan pada anak-anak dalam keluarga. Padahal, jika siswa kerap menjadi korban

kekerasan, mereka dapat memiliki watak yang keras dimasa depan. Hal ini tentu berdampak buruk terhadap perkembangan bangsa.

Bullying adalah sebuah isu yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa yang menjadi korban *bullying* akan menghabiskan banyak energi untuk memikirkan cara bagaimana menghindari pelaku *bullying* sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar. Begitu juga dengan pelaku *bullying*, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak negatif yang lebih luas.

Melihat kenyataan seperti ini, guru pembimbing yang ada di sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* dikalangan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa-siswa merasa aman berada di sekolah. Guru Pembimbing dalam kapasitas keilmuan dan pemahaman yang dimiliki dituntut untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional. Di Indonesia sendiri, perilaku *bullying* belum separah yang terjadi diluar negeri. Untuk itu diperlukan strategi pencegahan yang tepat agar permasalahan *bullying* yang parah tidak terjadi di negeri ini.

SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang telah menjalankan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik. Sekolah ini memiliki guru pembimbing yang profesional dan berlatar belakang Sarjana Bimbingan dan Konseling. Oleh sebab itu, seyogyanya guru pembimbing profesional mampu merancang strategi untuk membantu siswa

mendapatkan kenyamanan terutama selama berada di sekolah. Pada kenyataannya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa adanya siswa-siswi yang terlibat dalam perilaku negatif yang mengarah kepada tindakan *bullying*. Perilaku *bullying* yang terjadi tidak pada taraf yang parah, sehingga diperlukan strategi pencegahan sebelum kepada taraf yang serius.

Berdasarkan pengamatan awal Peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan yang tidak menyenangkan. Tentunya jika perbuatan ini dilakukan berulang kali maka menyebabkan korban menjadi memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan terjadi tindakan *bullying*.
2. Sebagian kecil siswa senior ada yang memaksa juniornya untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukannya.
3. Adanya siswa yang memukul temannya yang lebih lemah. Perilaku ini perlu diminimalisir agar perilaku *bullying* yang lebih parah tidak terjadi.
4. Adanya siswa yang mengambil dan merusak barang temannya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Strategi Guru Pembimbing dalam Mencegah Terjadinya Tindakan *Bullying* Antar Siswadi SMP Negeri 20 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi

kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka Peneliti menjelaskan arti dari istilah - istilah tersebut sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pembimbing

Menurut Juntika, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹ Sedangkan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.² Jadi, strategi guru pembimbing adalah suatu pola yang sengaja direncanakan dan ditetapkan oleh guru pembimbing untuk melakukan kegiatan tertentu dan dengan tujuan tertentu. Strategi yang Peneliti maksud disini bukanlah strategi dalam inovasi pembelajaran, namun lebih kepada cara khusus yang dilakukan guru pembimbing agar siswa tercegah dari perilaku yang buruk, seperti *bullying*.

2. Tindakan *Bullying*

Bullying adalah perilaku yang bersifat menyerang, dilakukan secara berulang kali serta tidak adanya keseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.³ Namun, *bullying* yang Peneliti maksud dalam penelitian ini adalah *bullying* pada tahap ringan. Contoh *bullying* pada tahap ringan antara lain mengolok-olok nama orangtua, memanggil teman dengan kekurangannya, memukul teman, merendahkan teman dan mengambil barang teman.

¹ Achmad Juntika Nurihsan, (2012), *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*, Bandung: PT. Refika Aditama, h. 9

² Suhertina, (2008), *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Pers, h. 5

³ Novan Ardy Wiyani, *op.cit*, h. 13

Jadi yang dimaksud dengan strategi guru pembimbing dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* antar siswa adalah suatu cara yang sengaja dilakukan oleh guru pembimbing untuk menghalangi permasalahan *bullying* pada tingkat yang parah agar tidak terjadi pada siswa disekolah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah strategi guru pembimbing dalam mencegah tindakan *bullying* antarsiswa.

Berdasarkan persoalan pokok kajian diatas, maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing.
- b. Pengetahuan guru pembimbing tentang *bullying*.
- c. Strategi guru pembimbing dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying*.
- d. Bentuk-bentuk perilaku yang mengarah pada tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekolah.
- e. Perhatian guru pembimbing terhadap hubungan sosial antarsiswa.
- f. Kepedulian Guru Pembimbing dalam mencegah terjadinya tindakan *Bullying*.
- g. Usaha guru pembimbing dalam menjaga keamanan siswa.
- h. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying*.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang sudah diuraikan diatas, namun karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan peneliti sehingga peneliti tidak membahas semua masalah tersebut. Oleh karena itu Peneliti membatasi permasalahan ini pada bagian bentuk-bentuk perilaku yang mengarah pada tindakan *bullying* yang sering terjadi dan strategi guru pembimbing dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* di SMP Negeri 20 Pekanbaru. *Bullying* yang Peneliti maksud pada penelitian ini adalah *bullying* pada tahap yang ringan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk perilaku yang mengarah pada tindakan *bullying* yang sering terjadi di SMP Negeri 20 Pekanbaru?
2. Apa strategi yang dilakukan guru pembimbing untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* antarsiswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk perilaku yang mengarah pada tindakan *bullying* yang sering terjadi di SMP Negeri 20 Pekanbaru

- b. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru pembimbing untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* antar siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi jurusan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai strategi yang dilakukan guru pembimbing dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying*.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- 1) Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan bimbingan dan konseling.
- 2) Bagi guru pembimbing, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.
- 3) Bagi Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tentang strategi guru pembimbing dalam mencegah tindakan *bullying*.

- 4) Bagi lokasi penelitian, SMP Negeri 20 Pekanbaru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru pembimbing.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan tindakan *bullying*.